



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama masa magang, penulis ditempatkan di Rubrik Kompas Muda sebagai reporter magang di bawah supervisi Budi Suwarna (Kepala Desk dan Editor), Soelastri Soekirno (Wartawan dan Editor), dan Maria Susy Berindra (Wartawan dan Editor). Mereka ini adalah para wartawan senior yang bertugas mengurus lembaran Kompas Muda. Sebagian besar penugasan diberikan oleh mereka, baik untuk liputan perorangan maupun liputan bersama dengan wartawan magang lainnya.

Penulis juga diikutsertakan dalam rapat redaksi yang biasanya dilakukan setiap hari Selasa. Dalam rapat editorial tersebut, dibicarakan tentang lembar Kompas Muda yang sudah terbit, baik mengenai kekurangan serta jika terjadi kesalahan, juga membicarakan serta merencanakan topik liputan untuk penerbitan berikut. Biasanya yang dibicarakan secara lebih mendalam adalah topik besar liputan yang biasanya dibuat untuk tema-tema khusus. Sementara untuk penugasan sehari-hari dilakukan tanpa harus melalui perencanaan karena pada umumnya melakukan liputan berdasarkan undangan dari pihak luar. Di dalam rapat perencanaan ini, wartawan magang pun boleh memberikan ide untuk topik liputan dan berdasar pengalaman, beberapa ide dari penulis diapresiasi dengan baik dan menjadi bagian dari topik liputan.

Untuk penugasan, biasanya penulis memperoleh saat rapat, atau via surat elektronik maupun aplikasi Whatsapp. Penulis bekerja magang sebagai reporter multimedia, dengan sebagian besar produk yang dihasilkan berupa artikel teks. Selama kerja magang, penulis pernah melakukan liputan langsung, wawancara langsung maupun via telepon, mengontak narasumber, menerjemahkan artikel berbahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan sebaliknya, menyadur dari Internet, memotret, hingga membuat berita pendek semacam liputan langsung untuk dimasukkan ke dalam website Kompas Muda. Dalam beberapa penugasan, seperti penulisan dengan topik tertentu bersama wartawan lain, penulis diberi keleluasaan

menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Beberapa kali pula penulis mengajukan ide penulisan feature mengenai masalah yang sedang hangat atau sedang disukai anak muda dan ide tersebut diterima. Penulis pun melakukan liputan sekaligus membuat foto sebagai pelengkap tulisan.

Ada kalanya dalam penugasan, seperti saat mewawancarai ahli (psikolog), penulis dibekali sejumlah pertanyaan namun tidak diwajibkan memberi pertanyaan tersebut yang sifatnya hanya sebagai “guidance” untuk kemudian dikembangkan sendiri saat wawancara berlangsung.

Sedangkan untuk tulisan di Rubrik Nama & Peristiwa, selain mengajukan nama tokoh atau artis yang sedang menjadi buah bibir di masyarakat, penulis juga diminta untuk mencari tokoh dari luar negeri/asing. Setelah disetujui, penulis menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.

Pada proses kerja magang selama 60 hari itu, penulis lebih banyak menerima penugasan dari redaktur Kompas Muda yaitu Soelastri dan kadang dari redaktur lainnya, Susy. Bahkan beberapa kali, penugasan diberikan langsung oleh Kepala Desk Kompas Muda.

Biasanya tugas liputan yang diberikannya berupa liputan musik seperti meliput konser Sheila on 7 dan Synchronize Festival. Semua penugasan diberikan secara langsung karena penulis setiap hari datang ke kantor redaksi atau diberikan saat rapat redaksi. Untuk liputan mendadak, pada umumnya menggunakan aplikasi pesan Whatsapp. Pada saat pemberian tugas tersebut, para redaktur/ Kepala Desk memberi arahan singkat, kadang memberi nomor kontak yang harus dihubungi, namun mayoritas diserahkan pada penulis untuk menentukan narasumber dan lainnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2 Tugas yang Dilakukan

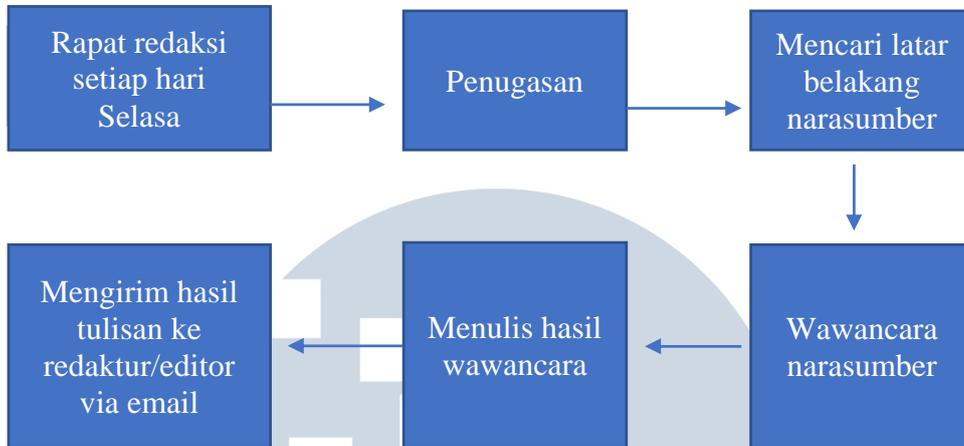
Sepanjang melakukan kerja magang di Kompas Muda dengan posisi sebagai reporter muda, penulis melakukan tugas jurnalistik yaitu mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan mencari data tambahan dari berbagai sumber. Semua itu kemudian diolah menjadi sebuah laporan dalam bentuk berita maupun feature. Sebagai reporter magang, penulis ditugaskan melakukan wawancara, mencari data dan mengolahnya, mengumpulkan kontak narasumber, memotret, dan beberapa kali membantu produksi karya multimedia.

Saat proses peliputan, secara umum penulis melakukannya secara mandiri meski sudah diberi sedikit arahan dari redaktur atau pemberi tugas. Arahan tersebut biasanya bersifat global sehingga penulis diharuskan mencari serta menggali informasi sebanyak-banyaknya sebelum menentukan sudut pandang (angle) yang akan dipilih.



3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Gambar 3.3.1 Alur Kerja Reporter Magang



Sumber : Olahan penulis, 2018

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Bekerja sebagai seorang reporter berarti melakukan serangkaian proses jurnalistik. Itu pula yang dijalani penulis selama kerja magang di Rubrik Muda *Harian Kompas*. Proses kerja yang dimaksud adalah sejak pencarian berita sampai tahapan penulisan. Seperti dijabarkan Ronald Buel (Ishwara, 2005, p. 91-92), ada lima lapisan atau tahapan dalam pengambilan keputusan jurnalistik yaitu:

3.3.1.1 Penugasan (Data Assignment)

Penugasan adalah menentukan apa yang diliput beserta alasannya (Buel, dikutip dalam (Ishwara, 2005, p. 91). Berita apa yang penting untuk diliput, seberapa pentingnya, bagaimana meliputnya, dan siapa reporter yang akan meliputnya. Semua hal ini ditentukan dalam rapat editorial atau kerap disebut rapat redaksi (Schultz, 2005, p. 4).

Untuk Rubrik Muda yang terbit seminggu sekali, rapat perencanaan dilakukan setiap hari Kamis dan dihadiri lengkap oleh para redaktur serta reporter. Sebagai reporter magang, penulis juga

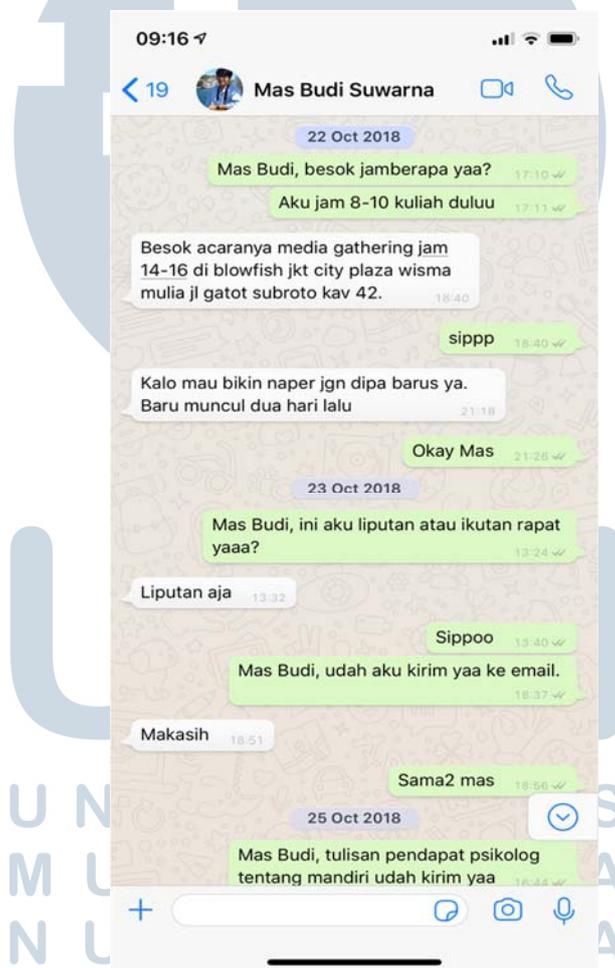
diikutsertakan dalam rapat redaksi tersebut. Dalam rapat, selain membicarakan dan menentukan topik liputan serta siapa yang meliput, juga ditentukan penugasan selama seminggu ke depan. Meski berstatus kerja magang, penulis tetap diberikan kesempatan untuk memberi ide atau topik liputan. Biasanya yang penulis sampaikan adalah yang berkaitan dengan kegiatan atau apa yang tengah disukai anak muda mengingat rubrik Muda memang ditujukan untuk pembaca muda usia. Beberapa kali ide penulis diterima dan diwujudkan dalam bentuk liputan besar yang dilakukan bersama reporter lain maupun tulisan feature. Pada umumnya rapat editorial berlangsung hangat, penuh semangat kekeluargaan, dan masing-masing peserta rapat aktif memberi masukan.

Selain lewat rapat redaksi, setiap harinya penulis menerima penugasan melalui aplikasi pesan Whatsapp atau saat bertemu muka di kantor.

Tugas liputan biasanya penulis dapatkan dari asisten redaktur yaitu Sulastri dan Susi. Namun tak jarang pula redaktur Budi memberi penugasan. Seperti terlihat dalam gambar, tugas yang diberikan Budi, adalah menghadiri media gathering dalam rangka HUT ke-15 Ismaya di Gedung Blow Fish, Kuningan, Jakarta Pusat, untuk menari bahan Rubrik Nama & Peristiwa yang menjadi bagian dari Rubrik Muda. Tidak disebutkan siapa tokoh atau figur yang harus penulis wawancarai dan diserahkan ke penulis. Catatan yang diberi Redaktur hanya diminta tidak mewawancarai pemusik/komposer Dipha Barus dengan pertimbangan sudah kerap muncul di

Kompas. Akhirnya penulis memutuskan mewawancarai penyanyi Monica Karina dengan pertimbangan sebagai penyanyi pendatang baru Monica sudah berhasil memperoleh penghargaan. Keputusan memilih Monica disetujui redaksi dan dimuat di Rubrik Nama & Peristiwa.

Gambar 3.1.1 Contoh penugasan melalui Whatsapp



Sumber: Dokumen Pribadi

Contoh berita:

Monica Karina: “This is What I Love”

(23 Oktober 2018)

Nama Monica Karina mulai dikenal ketika Dipa Barus mengajaknya berkolaborasi dalam lagu Money Honey. Yang seru, lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan ini mengawali segalanya dari Instagram story milik temannya, Cindercella. “Awalnya Dipa ngeliat aku dari instagram story temen aku Cindercella, lalu dari situ dia tertarik untuk bikin project sama aku” katanya saat ditemui di Blowfish, Kuningan pada Selasa (23/10) lalu.

Ternyata suara unik Monica dilirik serta disukai produser dan DJ terkenal, Dipa Barus. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu Money Honey. Disusul kemudian dengan Skin to Skin yang baru rilis 31 Agustus lalu, juga bersama Dipa. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa, sih, yang enggak tahu Dipa,” tutur pianis handal, yang belum sekali pun ikut kompetisi menyanyi. “Enggak ada pengalaman sama sekali. Jadi, *I’ll just do this, this is what I love,*” kata peraih AMI Award 2018 untuk kategori Karya Produksi Terbaik dan Karya Produksi Elektronika Terbaik untuk lagu Money Honey.

Dulu, kata gadis berusia 23 tahun ini, impiannya adalah menekuni bidang film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan Film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun, belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”

Meski begitu, ia malah mensyukuri jalan hidupnya kini. “Bersyukur karena awal karier di dunia menyanyi *it’s a very good start*. Aku bisa kerja sama dengan orang hebat dan belajar banyak dari mereka. *They probably the best at what they were doing,*” ujar Monica yang masih berminat menekuni dunia perfilman. “Tapi aku

percaya, kalau mau kerja harus fokus pada satu titik. Jadi, *I'm thinking, I'm focusing with this whole career.*"(**)

3.3.1.2 Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Pada tahap ini penulis mencari informasi yang berkaitan dengan liputan yang akan dilakukan, semisal narasumber, lokasi, tempat dan waktu, dan juga informasi tambahan dari berbagai sumber lain semisal internet).

Pengumpulan data menjadi sangat penting karena hal ini akan menentukan kecukupan informasi yang dikumpulkan Buel, dikutip dalam (Ishwara, 2005, p. 91). Wartawan, menurut Webb dan Salancik 1966 dikutip dalam (Ishwara, 2005, p. 67) dapat mencari serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung serta tidak langsung terhadap obyek liputan, menggali informasi lewat dokumen publik, dan berpartisipasi langsung dalam peristiwa. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis mengumpulkan informasi dengan beberapa cara seperti yang disebutkan Webb dan Salancik.

Yang pertama kali lakukan setelah mendapat penugasan adalah mencari data melalui dokumen publik. Antara lain lewat dunia maya dengan tujuan mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan grup musik So7, tentang konser terakhir mereka, dan mengidentifikasi seperti apa kira-kira penggemar fanatik mereka.

Setelah itu, penulis mencari tahu lokasi persis tempat konser dan mengusahakan datang lebih awal agar bias memperhatikan para penonton yang datang. Saat itu penulis mulai melakukan observasi untuk

menentukan pilihan calon narasumber. Tidak lupa pula penulis memperhatikan suasana di dalam dan luar Gedung konser. Selama konser berlangsung pun penulis tetap melakukan observasi. Selain untuk memperoleh gambaran suasana, juga memilih narasumber. Penulis memperhatikan penonton yang terlihat sangat antusias menikmati pertunjukan, ikut bernyanyi dan bergoyang. Usai konser, penulis mendekati yang bersangkutan untuk melakukan wawancara. Kebetulan narasumber pria yang penulis wawancarai merupakan penggemar setia yang sengaja datang dari jauh (Bali) demi menonton grup favoritnya. Penulis juga mewawancarai satu narasumber perempuan yang selama pertunjukan terlihat begitu antusias dan hafal hampir semua lagu yang dibawakan So7.

Penulis juga melakukan wawancara telepon dengan narasumber untuk melengkapi informasi karena pada wawancara pertama ia tidak bisa berbincang lama karena sudah larut malam. Oleh karena itu penulis merasa perlu mencari informasi tambahan darinya untuk melengkapi tulisan.

Antara lain:

A. Wawancara

Contoh berita:

Sengaja Terbang Dari Bali Demi Konser So7

(5 Oktober 2018)

Bertajuk “Konser Hari Bersamanya”, Jumat (2/11/2018) lalu Sheila on 7 menggelar konser di The Pallas, SCBD, Jakarta Selatan.

Penonton pun langsung menyambut hangat lagu pembuka 'Pejantan Tangguh'. Sekitar 1.000 penonton langsung bernyanyi dan bergoyang. Konser yang berlangsung selama sekitar 1,5 jam itu sempat terganggu dengan sound system yang kurang baik. Suara Duta kerap tidak terdengar. "Ngomong apa, sih, Duta? Enggak jelas gitu suaranya," celetuk salah satu penonton yang penasaran karena sound system yang bermasalah saat Duta berinteraksi dengan penggemarnya.

Penonton yang "mbludag" juga membuat ruang terasa gerah sehingga mereka harus sibuk berkipas-kipas. Beberapa di antaranya terlihat keluar dari ruangan karena tidak kuat menahan hawa panas dan agak pengap. Selain itu, mereka juga kadang harus "bertabrakan" satu sama lain saat tengah bergoyang atau lompat-lompat sambil bernyanyi.

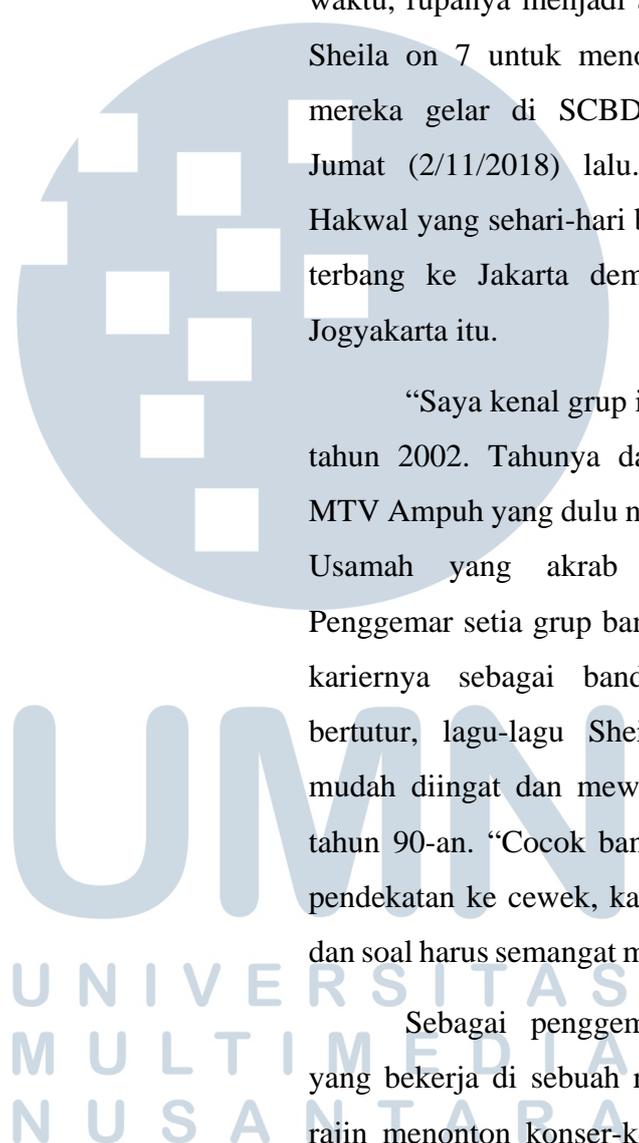
Beruntung malam itu Duta memberi kejutan sehingga segala kekurangan dari konser yang tiketnya ludes terjual itu tidak membuat penonton kecewa. Kejutan itu, saat sebelum menyanyikan "Sephia", Duta berujar, "Ini lagu lama tapi terasa baru." Ternyata Sephia dibawakan dengan aransemen baru yang terasa lebih bersemangat. . Lagu-lagu hits So7 seperti "Dan", 'Seberapa Pantas', "Hari Bersamanya", "Film Favorit" "Melompat Lebih Tinggi", "Anugerah Yang Pernah

Kumiliki”, “Sebuah Kisah Klasik” dan ‘Kita’ memang sangat akrab di telinga pecinta grup band ini. Konser yang berkesan seru dan hangat ini ditutup dengan lagu ‘Itu Aku’.

Enak didengar dan tidak lekang oleh waktu, rupanya menjadi alasan para pecinta Sheila on 7 untuk menonton konser yang mereka gelar di SCBD, Jakarta Selatan, Jumat (2/11/2018) lalu. Bahkan Usamah Hakwal yang sehari-hari bekerja di Bali, rela terbang ke Jakarta demi grup band asal Yogyakarta itu.

“Saya kenal grup itu sejak masa SMP tahun 2002. Tahunya dari saluran televisi MTV Ampuh yang dulu ngetop banget,” kata Usamah yang akrab dipanggil Koko. Penggemar setia grup band yang mengawali kariernya sebagai band SMA ini juga bertutur, lagu-lagu Sheila on 7 liriknya mudah diingat dan mewakili jiwa generasi tahun 90-an. “Cocok banget buat yang lagi pendekatan ke cewek, kasmaran, patah hati, dan soal harus semangat menghadapi hidup.”

Sebagai penggemar setia, pemuda yang bekerja di sebuah restoran di Bali ini rajin menonton konser-konser Sheila on 7. Alasannya, “Tiap konsernya selalu beda. Meski membawakan lagu-lagu yang sama, aransementnya pasti beda. Interaksi mereka dengan penonton pun terasa banget. Akrab, hangat.” Koko juga memuji Duta yang



dianggapnya memiliki warna tersendiri dan Eros yang tak hanya jago bermain gitar tapi juga mencipta lagu. “Menurut saya, dia jenius karena lagu-lagunya bisa abadi, pas buat segala usia. Saya, sih, yakin So7 enggak akan termakan zaman,” urainya ketika ditemui di Goods Diner, SCBD, sebelum konser dimulai.

Pujian yang sama juga dilontarkan Debora Mulya, mahasiswi Binus jurusan Hubungan International semester 5. Gadis berdarah Maluku ini sudah jadi penggemar So7 sejak lama. “Suka karena lagunya *easy listening* dan liriknya *relatable*. Kayak lagu “Seberapa Pantas” dan “Hari Bersamanya”, enak banget, enggak membosankan,” kata Debora yang malam itu terlihat sangat menikmati konser grup band kesayangannya tersebut.

Jika Debora dan Koko mengenal lagu-lagu So7 lewat radio dan televisi, Stenley Novenza Wungkur justru tahu tanpa sengaja. “Pas ada teman yang putar lagu “Sephia” dan kebetulan saya dengar. Sejak itu saya mulai tertarik pada So7,” kisah mahasiswa Trisakti jurusan Teknik Sipil ini.

Menurut Stenley, lagu-lagu grup band itu disukai banyak orang karena liriknya sederhana tapi mengena. “Apalagi mereka setia dengan genre musiknya. Kalau saya, sih, paling suka lagu “Dan”. Bagus banget

liriknya,” ujarnya sesaat sebelum konser dimulai.

Seperti halnya Koko, Stenley juga yakin bahwa So7 bakal selalu digemari. “Konser-konser mereka juga asik karena mereka jago membangun suasana kedekatan. Seru lah pokoknya,” tutupnya sambil tertawa. (**)

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Selain untuk mendapatkan informasi wawancara bisanya dilakukan untuk mengkonfirmasi sesuatu. (Friedlander, Lee , 2008) memaparkan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, wawancara personal, lewat telepon, wawancara kelompok, dan wawancara melalui e-mail. Sedangkan menurut Mappatoto dalam (Sumadiria , 2005, p.107-108) wawancara terbagi menjadi 7 jenis yaitu wawancara sosok pribadi, wawancara berita, wawancara jalanan, wawancara sambil lalu, wawancara telepon, wawancara tertulis, dan wawancara kelompok.

Jenis wawancara yang pada umumnya penulis gunakan adalah:

1. Wawancara berita (*News Interview*):

Dilakukan untuk meperoleh informasi utama atau tambahan dari narasumber yang bersangkutan atau terlibat

pada suatu kejadian. Untuk liputan konser So7, penulis mewawancarai dua narasumber yaitu Usamah Hakwal atau biasa dipanggil Koko, Debora Mulya, serta Stenley Novenza Wungkur.

Untuk liputan konser Sheila on 7 (So7) ini, ide awalnya adalah dari penulis yang memberi informasi pada redaksi saat Rapat Editorial bahwa So7 akan mengadakan konser kecil di Jakarta. Penulis mengajukan ide itu dengan pertimbangan grup musik ini sudah sejak lama ada (sekitar tahun 1999) namun tetap memiliki penggemar setia dari berbagai kalangan usia. Ide tersebut langsung disetujui Redaktur Kompas Muda dan penulis diminta untuk meliput dari sudut suasana serta mewawancarai penonton muda mengingat So7 merupakan grup band lama dan para personilnya sudah tidak muda. Oleh sebab itu, penulis diminta mencari tahu mengapa penonton berusia muda justru menyukai penampilan So7.

Karena bersifat liputan langsung, sebelum melakukan wawancara penulis sudah mengumpulkan informasi dan merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber. Apalagi selama kerja magang di Rubrik Muda, penulis tidak selalu dibekali pertanyaan oleh redaktur karena dianggap sudah menguasai topik liputan. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan dengan antara lain

mengumpulkan informasi lewat dunia maya tentang segala sesuatu yang menyangkut grup musik ini dan mencari tahu mengapa ia memiliki begitu banyak penggemar dari berbagai kalangan usia. Pertanyaan-pertanyaan pun penulis buat meski saat wawancara berlangsung tidak semua diajukan dengan berbagai pertimbangan yang ada di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis siapkan antara lain:

- a) Mengapa menyukai So7? Adakah alasan tertentu? Sejak kapan persisnya mengenal lalu menyukai grup musik ini?
- b) Apa kelebihan So7 mengingat grup musik ini tidak dikenal sebagai grup yang mengutamakan aksi panggung bahkan cenderung berpenampilan datar atau tidak meledak-ledak layaknya grup musik yang digandrungi anak muda masa kini.
- c) Judul lagu apa yang paling disukai dari So7 dan apakah memiliki alasan tertentu untuk hal itu? Apakah misalnya mengingatkan pada seseorang atau sebuah kejadian sehingga menjadi kenangan tersendiri.
- d) Mengapa begitu setia menghadiri konser So7 yang terbilang sering melakukan pertunjukan di berbagai acara musik?
- e) Bagaimana tanggapan dan kesan setelah menonton konser malam itu? Apakah merasa puas, biasa saja, atau bagaimana?

B. Wawancara Telepon:

Merupakan wawancara dengan narasumber dengan menggunakan telepon. Penulis pada umumnya melakukan hal ini untuk memperoleh tambahan atau kelengkapan informasi. Antara lain untuk memastikan nama lengkap, gelar yang dimiliki, serta jika ada informasi yang dirasa belum lengkap.

Contohnya adalah untuk lebih melengkapi wawancara dengan Monica Karina, penulis melakukan wawancara tambahan lewat telepon untuk menanyakan lebih mendetil tentang awal mula kisah kolaborasinya dengan Dipha Barus yang diawali dari instagram story.

C. Observasi:

Selain menyiapkan daftar pertanyaan sebagai upaya mengumpulkan data sebelum melakukan liputan, penulis juga melakukan observasi. Sesuai dengan pendapat (Ishwara, 2005, p.35), wartawan harus bisa melakukan observasi dan ada tiga dasar observasi yaitu observasi partisipan, observasi non-partisipan, dan observasi diam-diam. Selama melakukan liputan, penulis melakukan sejumlah jenis observasi tersebut.

Contoh berita:

Sengaja Terbang Dari Bali Demi Konser So7

(5 Oktober 2018)

Bertajuk “Konser Hari Bersamanya”, Jumat (2/11/2018) lalu Sheila on 7 menggelar konser di The Pallas, SCBD, Jakarta Selatan. Penonton pun langsung menyambut hangat lagu pembuka ‘Pejantan Tangguh’. Sekitar 1.000 penonton langsung bernyanyi dan bergoyang. Konser yang berlangsung selama sekitar 1,5 jam itu sempat terganggu dengan sound system yang kurang baik. Suara Duta kerap tidak terdengar. “Ngomong apa, sih, Duta? Enggak jelas gitu suaranya,” celetuk salah satu penonton yang penasaran karena sound system yang bermasalah saat Duta berinteraksi dengan penggemarnya.

Penonton yang “mbludag” juga membuat ruang terasa gerah sehingga mereka harus sibuk berkipas-kipas. Beberapa di antaranya terlihat keluar dari ruangan karena tidak kuat menahan hawa panas dan agak pengap. Selain itu, mereka juga kadang harus “bertabrakan” satu sama lain saat tengah bergoyang atau lompat-lompat sambil bernyanyi.

Beruntung malam itu Duta memberi kejutan sehingga segala kekurangan dari konser yang tiketnya ludes terjual itu tidak membuat penonton kecewa. Kejutan itu, saat sebelum menyanyikan “Sephia”, Duta berujar, “Ini lagu lama tapi terasa baru.” Ternyata Sephia dibawakan dengan aransemen baru yang terasa lebih bersemangat. Lagu-lagu hits So7 seperti “Dan”, ‘Seberapa Pantas’, “Hari Bersamanya”, “Film Favorit” “Melompat Lebih Tinggi”, “Anugerah Yang Pernah Kumiliki”, “ Sebuah Kisah Klasik” dan ‘Kita’ memang sangat akrab di telinga pecinta grup band ini. Konser yang berkesan seru dan hangat ini ditutup dengan lagu ‘Itu Aku’.

Enak didengar dan tidak lekang oleh waktu, rupanya menjadi alasan para pecinta Sheila on 7 untuk menonton konser yang mereka

gelar di SCBD, Jakarta Selatan, Jumat (2/11/2018) lalu. Bahkan Usamah Hakwal yang sehari-hari bekerja di Bali, rela terbang ke Jakarta demi grup band asal Yogyakarta itu.

“Saya kenal grup itu sejak masa SMP tahun 2002. Tahunya dari saluran televisi MTV Ampuh yang dulu ngetop banget,” kata Usamah yang akrab dipanggil Koko. Penggemar setia grup band yang mengawali kariernya sebagai band SMA ini juga bertutur, lagu-lagu Sheila on 7 liriknya mudah diingat dan mewakili jiwa generasi tahun 90-an. “Cocok banget buat yang lagi pendekatan ke cewek, kasmaran, patah hati, dan soal harus semangat menghadapi hidup.”

Sebagai penggemar setia, pemuda yang bekerja di sebuah restoran di Bali ini rajin menonton konser-konser Sheila on 7. Alasannya, “Tiap konsernya selalu beda. Meski membawakan lagu-lagu yang sama, aransementnya pasti beda. Interaksi mereka dengan penonton pun terasa banget. Akrab, hangat.” Koko juga memuji Duta yang dianggapnya memiliki warna tersendiri dan Eros yang tak hanya jago bermain gitar tapi juga mencipta lagu. “Menurut saya, dia jenius karena lagu-lagunya bisa abadi, pas buat segala usia. Saya, sih, yakin So7 enggak akan termakan zaman,” urainya ketika ditemui di Goods Diner, SCBD, sebelum konser dimulai.

Pujian yang sama juga dilontarkan Debora Mulya, mahasiswi Binus jurusan Hubungan International semester 5. Gadis berdarah Maluku ini sudah jadi penggemar So7 sejak lama. “Suka karena lagunya *easy listening* dan liriknya *relatable*. Kayak lagu “Seberapa Pantas” dan “Hari Bersamanya”, enak banget, enggak membosankan,” kata Debora yang malam itu terlihat sangat menikmati konser grup band kesayangannya tersebut.

Jika Debora dan Koko mengenal lagu-lagu So7 lewat radio dan televisi, Stenley Novenza Wungkur justru tahu tanpa sengaja. “Pas ada teman yang putar lagu “Sephia” dan kebetulan saya dengar.

Sejak itu saya mulai tertarik pada So7,” kisah mahasiswa Trisakti jurusan Teknik Sipil ini.

Menurut Stenley, lagu-lagu grup band itu disukai banyak orang karena liriknya sederhana tapi mengena. “Apalagi mereka setia dengan genre musiknya. Kalau saya, sih, paling suka lagu “Dan”. Bagus banget liriknya,” ujarnya sesaat sebelum konser dimulai.

Seperti halnya Koko, Stenley juga yakin bahwa So7 bakal selalu digemari. “Konser-konser mereka juga asik karena mereka jago membangun suasana kedekatan. Seru lah pokoknya,” tutupnya sambil tertawa.

1.Observasi Partisipan:

Reporter terlibat langsung dalam peristiwa yang diliput, baik dalam bentuk acara, pertunjukan, maupun kejadian personal dalam arti dengan tujuan lebih mengenal dan mendekati diri dengan narasumber. Untuk liputan Konser So7 yang berlangsung hari Jumat tanggal 2 November 2018 di The Pallace, SCBD, Jakarta Selatan, penulis sudah berada di area tersebut dua jam sebelum acara dimulai. Tujuannya adalah untuk melihat suasana dan ikut merasakan atmosfer pada saat itu. Dari hasil observasi tersebut, penulis mendapat kesan bahwa grup musik asal Yogyakarta ini memiliki banyak penggemar setia terlihat dari banyaknya penonton. Terbukti kemudian, ruang konser dipadati penonton yang berdiri di sepanjang pertunjukan.

Observasi partisipan ini juga penulis lakukan dengan cara berbaur dengan para penonton lain dengan bernyanyi bersama untuk memperoleh “napas” yang sama dengan para penonton lainnya.

2. Observasi Non-Partisipan:

Observasi jenis ini sering digunakan wartawan saat melakukan liputan. Sifatnya lebih pada mengamati dan berperan pasif pada peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain, wartawan hanya mengamati tapi tetap mengawasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Saat berlangsungnya konser So7, penulis dengan sengaja mencari, mengamati, dan menandai beberapa penonton yang sekiranya cocok untuk diwawancarai. Saat itu penulis sengaja mengamati penonton yang terlihat betul-betul menikmati konser tersebut, ikut bernyanyi dan terkesan hafal dengan lagu-lagu yang dibawakan So7. Tidak saja penonton wanita yang diamati penulis, tapi juga penonton pria. Salah satunya yang kemudian diwawancarai penulis ternyata merupakan penggemar fanatik So7 dan pada setiap kesempatan selalu menyempatkan diri menonton konsernya. Untuk konser malam itu, pria yang merupakan pegawai swasta ini mengaku sengaja terbang dari Bali demi menghadiri konser So7 yang sudah disukainya sejak ia masih duduk di bangku SMP.

3. Dokumen Publik:

Untuk memperkaya informasi serta menggali lebih jauh lagi tentang narasumber atau peristiwa yang diliput penulis, teknik penggunaan dokumen publik juga kerap penulis lakukan. Mayoritas dilakukan dengan cara mengakses berita yang relevan melalui internet atau situs berita online. Salah satu contoh adalah ketika menyiapkan tulisan

mengenai Monica Karina. Sebagai penyanyi pendatang baru memang belum banyak yang penulis ketahui tentang latar belakang Monica sehingga harus menggali informasi dari berbagai sumber. Selain melalui situs berita online, penulis juga meneliti instagram rekan Monica yang disebut-sebut sebagai sumber dari awal dari kolaborasinya dengan Dipha Barus.

3.3.1.3 Evaluasi Data (*Data Evaluation*)

Pada tahapan ini informasi yang didapatkan dalam proses liputan akan dipilih serta dipilah. Hal ini sangat penting untuk dapat menentukan informasi dan data mana yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam tulisan. Selain itu, harus ditentukan menurut skala prioritas tentang mana informasi yang terpenting serta yang berupa tambahan. Jenis tulisan feature pada umumnya lebih banyak digunakan pada tulisan-tulisan di Rubrik Muda *Harian Kompas*. Artinya, tulisan lebih banyak menggambarkan sisi deskriptif tapi tetap memiliki keunikan. Dalam proses evaluasi data ini, penulis juga selalu memakai konsep 5W + 1H sebagai panduan saat melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapat.

Seperti telah dipahami, seorang pekerja media diharuskan melakukan telaah informasi yang diperoleh dari banyak sumber. Misalnya dari rilis pers, koran, majalah, dunia maya, telepon, dan sebagainya. Ini penting dilakukan agar reporter bisa memilih sudut pandang (angle) menarik dan unik sehingga membuat pembaca tertarik untuk membacanya dari awal hingga akhir.

Fungsi dan tujuan utama dari evaluasi data adalah untuk menetapkan, apa yang akan dimasukkan ke dalam berita Buel, dikutip dalam (Ishwara , 2005, p. 91) dan proses pentingnya adalah dari perumusan ide cerita (Jorgensen, Hanitzsch, 2009, p. 65).

Penulis mengalami dan menjalani proses ini ketika diminta membuat tulisan untuk melengkapi sebuah tulisan besar dengan topik khusus yang dikerjakan bersama banyak wartawan lain dan juga Litbang, yaitu politikus dan Pilpres 2019.

Contoh berita:

**Eke & Yudis: Politisi Bergaya Milenial? Oke, Tapi...
(3 Desember 2018)**

“Kalau menurut saya, sih, politikus bergaya milenial lumayan penting. Masyarakat pemilih, kan, didominasi kaum milenial jadi mereka perlu menyesuaikan diri supaya dilirik pemilih,” begitu pendapat Erfan Eke Lamawato. Mahasiswa Jurnalistik Universitas Media Nusantara ini kemudian menambahkan, “Memang sudah seharusnya pula cara berkampanye juga diatur sesuai dengan pola pemikiran calon pemilih yang sudah berbeda dan berubah. Dulu, misalnya, belum ada media sosial. Kalau mereka enggak mengikuti perkembangan zaman, pasti ditinggal calon pemilih.”

Terlebih, tambah Eke, seorang pemimpin harus bisa menjangkau semua lapisan masyarakatnya. Jadi, jika bicara soal calon pemilih dari kalangan muda, “Para politisi itu harusnya melakukan pendekatan dengan acara-acara yang didominasi kaum milenial. Dari situ, kan, calon pemilih bisa menilai dan akhirnya menentukan pilihan, mana yang paling oke,” ujarnya Senin (3/12/2018) lalu.

Eke memberi contoh media online seperti Instagram dan youtube sebagai sarana yang paling pas untuk mendekati calon pemilih dari golongan milenial. “Kayaknya itu yang paling pas dan tepat sasaran asal dibikin bagus, menarik, tapi enggak menggurui,” ujarnya menutup pembicaraan.

Hal senada diutarakan Yudisthira Swarabahana dari universitas yang sama. Bahkan, menurut Yudis, “Wajar banget lag kalau mereka bergaya milenial karena kaum muda terhitung mendominasi di pilpres tahun depan. Mau tidak kampanye mereka banyak mengincar kaum millennial.”

Yudis mengingatkan, “Kaum milenial merupakan 50+1 saat ini dalam total populasi pemilih tahun depan. Jadi, kalau gaya kampanyenya enggak dirasa dekat dengan dunia kaum millennial, ya akan gagal dalam pilpres tahun depan.”Namun, lanjutnya, “Politisi seharusnya mengampanyekan visi misi, programnya secara jelas kepada kaum muda. Perbanyak bahasan tentang substansi bukan gimmick saja saat kampanye,” katanya saat ditemui di Jakarta, Jumat (30/11/2018) silam.

Jadi, media apa yang cocok untuk menyampaikan semua itu? “Youtube lah! Terbukti cukup efektif untuk saat ini,” jawabnya dengan yakin. Yang jelas, menurut Eke dan Yudis dalam kesempatan berbeda, “Caranya jangan norak apalagi menipu.” (**)

Karena merupakan karya jurnalistik yang dikerjakan secara bersama dengan pembagian tugas yang berbeda, penulis harus bisa memilih dan memilah, mana informasi yang benar-benar bisa dan perlu digunakan untuk tema yang sudah diberikan. Karena yang diminta adalah pandangan narasumber mengenai gaya milenial para politikus, maka penulis hanya memasukkan informasi dari narasumber yang benar-benar berkaitan dengan hal itu. Dengan demikian,

pembaca dapat dengan segera mengetahui bagaimana pendapat kaum muda mengenai gaya milenial yang diterapkan para politisi menjelang Pilpres 2019. Hal ini juga membuat karya jurnalistik penulis benar-benar bisa melengkapi tulisan-tulisan lainnya sehingga menciptakan sebuah kesatuan dari topik mengenai Pilpres 2019.

Di Rubrik Muda *Harian Kompas*, penulisan berita/feature menekankan pentingnya konteks dan bukan sekadar melaporkan. Jadi, reporter dituntut untuk tidak sekadar membuat laporan melainkan mengedepankan konteksnya dengan cara menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, tidak sekadar memaparkan latar belakang namun harus memberi makna pada latar belakang tersebut.

3.3.1.4 Penulisan (Data Writing)

Setelah memilih dan memilah informasi yang diperoleh dan menentukan angle, tahapan penulisan bisa dikatakan sebagai tahap eksekusi dari keseluruhan proses. Tahapan ini merupakan eksekusi dari beberapa tahapan sebelumnya. Seperti disebutkan oleh (Curran, Seaton, 2003), dalam (Jorgensen, Hanitzsch, 2009, p. 163), nilai-nilai berita membuat wartawan bisa menerjemahkan realitas yang berantakan menjadi cerita rapi dengan bagian awal, tengah, hingga akhir. Karena pada umumnya penulis membuat tulisan berbentuk feature, maka yang harus dilakukan agar tulisan menjadi menarik dan informatif adalah menentukan lead terlebih dulu dengan cara merangkum isi atau nilai berita secara ringkas, padat, dan menarik agar pembaca tertarik untuk membaca dari awal hingga akhir tulisan.

Pada umumnya tulisan yang dikerjakan penulis dibuat sebanyak 500-1.000 kata. Oleh karena itu, memilih lead yang pas merupakan sebuah keharusan agar pembaca tetap setia membaca hingga akhir tulisan. Untuk bagian pembuka (lead), biasanya penulis membuatnya 1-2 paragraf saja. Berikut salah satu contoh naskah berita yang dibuat penulis.

Contoh berita:

Monica Karina: “This is What I Love”

(23 Oktober 2018)

Nama Monica Karina mulai dikenal ketika Dipha Barus mengajaknya berkolaborasi dalam lagu Money Honey. Yang seru, lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan ini mengawali segalanya dari Instagram story milik temannya, Cinderella. “Awalnya Dipha ngeliat aku dari instagram story temen aku Cinderella, lalu dari situ dia tertarik untuk bikin project sama aku” katanya saat ditemui di Blowfish, Kuningan pada Selasa (23/10) lalu.

Ternyata suara unik Monica dilirik serta disukai produser dan DJ terkenal, Dipha Barus. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu Money Honey. Disusul kemudian dengan Skin to Skin yang baru rilis 31 Agustus lalu, juga bersama Dipha. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa, sih, yang enggak tahu Dipha,” tutur pianis handal, yang belum sekali pun ikut kompetisi menyanyi. “Enggak ada pengalaman sama sekali. Jadi, *I’ll just do this, this is what I love,*” kata peraih AMI Award 2018 untuk kategori Karya Produksi Terbaik dan Karya Produksi Elektronika Terbaik untuk lagu Money Honey.

Dulu, kata gadis berusia 23 tahun ini, impiannya adalah menekuni bidang film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan Film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun, belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”

Meski begitu, ia malah mensyukuri jalan hidupnya kini. “Bersyukur karena awal karier di dunia menyanyi *it’s a very good start*. Aku bisa kerja sama dengan orang hebat dan belajar banyak dari mereka. *They probably the best at what they were doing*,” ujar Monica yang masih berminat menekuni dunia perfilman. “Tapi aku percaya, kalau mau kerja harus fokus pada satu titik. Jadi, *I’m thinking, I’m focusing with this whole career*.”(**)

Judul,

Monica Karina: “This is What I Love”

Menurut penulis, judul tersebut menarik dan menggugah rasa ingin tahu pembaca yang ingin tahu lebih jauh apa yang disukai/dicintai Monica. Penulis juga sengaja menggunakan judul berupa kutipan langsung dari ujaran Monica yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini, menurut penulis, akan membuat pembaca penasaran untuk membaca lebih lanjut. Misalnya, penasaran apakah narasumber memang menggunakan bahasa Inggris atau hanya sebagian-sebagian saja.

Lead,

Untuk bagian ini, penulis mencoba memperkenalkan narasumber, Monica Karina, yang memang kehadirannya sebagai penyanyi belum dikenal luas. Penulis juga dengan sengaja menyebut nama Dipha Barus yang sudah lebih dikenal luas di kalangan dunia musik dan anak muda.

“Nama Monica Karina mulai dikenal ketika Dipha Barus mengajaknya berkolaborasi dalam lagu Money Honey.”

Baru kemudian penulis memberikan latar belakang tentang sosok Monica dan ditambah dengan peristiwa menarik yang dialaminya, yang kemudian membawanya ke dunia tarik suara.

“Yang seru, lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan ini mengawali segalanya dari Instagram story milik temannya, Cinderella. “Awalnya Dipha ngeliat aku dari instagram story temen aku Cinderella, lalu dari situ dia tertarik untuk bikin project sama aku” katanya saat ditemui di Blowfish, Kuningan pada Selasa (23/10) lalu.”

Pada dasarnya, penulisan berita atau feature tidak hanya bergantung pada isi cerita melainkan juga pada lead pada tulisan tersebut. Kita harus menyusunnya sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pembaca. Pada umumnya lead berisi tentang sebuah gagasan dan menggunakan struktur kalimat subjek-kata kerja-objek untuk menjelaskan gagasan tadi. Lead tidak boleh melebihi 35 kata (Mencher, 2011, p. 103). Untuk jenisnya, (Friedlander, Lee, (2008) membagi lead menjadi 12 jenis. Meski demikian, selama kerja magang di *Harian Kompas*, penulis hanya memakai dua jenis lead, yaitu *Descriptive Lead dan Summary Lead*.

Alasan penggunaan descriptive lead adalah agar pembaca bisa dengan segera mengetahui apa yang tengah terjadi. Dalam tulisan yang berjudul “Sengaja Terbang Dari Bali Demi Konser So7”, penulis memaparkan:

“Bertajuk “Konser Hari Bersamanya”, Jumat (2/11/2018) lalu Sheila on 7 menggelar konser di The Pallas, SCBD, Jakarta Selatan. Penonton pun langsung menyambut hangat lagu pembuka ‘Pejantan Tangguh’. Sekitar 1.000 penonton langsung bernyanyi dan bergoyang. Konser yang berlangsung selama sekitar 1,5 jam itu sempat terganggu dengan sound system yang kurang baik. Suara Duta kerap tidak terdengar. “Ngomong apa, sih, Duta? Enggak jelas gitu suaranya,” celetuk salah satu penonton yang penasaran karena sound system yang bermasalah saat Duta berinteraksi dengan penggemarnya.”

Dengan membaca descriptive lead ini, pembaca bisa segera tahu bahwa grup musik So7 menggelar konser di kawasan SCBD, Jakarta Selatan, dan konser tersebut diminati banyak penggemarnya. Pada penulisan ini, karena liputannya berkaitan dengan acara musik/pertunjukan, penulis menilai penyajian deskripsi tempat dan jenis acara sangat tepat ditempatkan pada bagian teratas (lead) tulisan.

Sedangkan untuk *summary lead*, penulis melakukannya dengan tujuan agar pembaca memahami peristiwa secara keseluruhan secara mendetil dan dalam waktu

singkat. Dengan demikian, pembaca menghemat waktu dan bisa segera memahami secara keseluruhan mengenai peristiwa yang terjadi. Hal ini juga menarik perhatian pembaca jika kebetulan dia adalah penggemar grup musik So7.

Isi,

“Ternyata suara unik Monica dilirik serta disukai produser dan DJ terkenal, Dipha Barus. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu Money Honey. Disusul kemudian dengan Skin to Skin yang baru rilis 31 Agustus lalu, juga bersama Dipha. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa, sih, yang enggak tahu Dipha,” tutur pianis handal, yang belum sekali pun ikut kompetisi menyanyi. “Enggak ada pengalaman sama sekali. Jadi, *I’ll just do this, this is what I love,*” kata peraih AMI Award 2018 untuk kategori Karya Produksi Terbaik dan Karya Produksi Elektronika Terbaik untuk lagu Money Honey.

Dulu, kata gadis berusia 23 tahun ini, impiannya adalah menekuni bidang film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan Film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun, belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”

Pada bagian isi, penulis memberi penjelasan lebih rinci mengenai apa, siapa, dan bagaimana sosok Monica serta dilengkapi dengan proses perjalanan kariernya secara ringkas yang membuat dirinya menjadi penyanyi baru namun sudah memiliki prestasi. Terbukti ia menerima penghargaan meski belum pernah sekali pun ikut kompetisi menyanyi. Ia juga tidak pernah bercita-cita menjadi penyanyi namun nasib berkata lain setelah seorang temannya mengunggah di insta story-nya yang kemudian membuat komposer Dipha tertarik lalu mengajaknya berkolaborasi. Menurut penulis, bagian ini menarik serta unik di samping bisa menginspirasi pembaca untuk melakukan hal serupa.

Penutup,

Meski begitu, ia malah mensyukuri jalan hidupnya kini. “Bersyukur karena awal karier di dunia menyanyi *it’s a very good start*. Aku bisa kerja sama dengan orang hebat dan belajar banyak dari mereka. *They probably the best at what they were doing,*” ujar Monica yang masih berminat menekuni dunia perfilman. “Tapi

aku percaya, kalau mau kerja harus fokus pada satu titik. Jadi, *I'm thinking, I'm focusing with this whole career.*”

Pada bagian penutup, penulis hanya memberi informasi tambahan semisal bagaimana Monica mensyukuri keberuntungan yang ia peroleh dan bahwa meskia ia senang menjadi penyanyi dan dihargai, namun ia juga masih punya keinginan berkarier di bidang film.

Seperti diketahui, feature writing (tulisan feature) memiliki karakteristik tidak terikat dengan waktu (*timeless*). Dengan kata lain, tidak serta merta harus ditulis pada saat kejadian berlangsung (Friedlander, Lee, 2008). (Friedlander, Lee, 2008) juga membagi features menjadi 15 jenis dan dari sekian banyak itu, penulis dalam sebagian besar penugasan hanya memakai tiga jenis, yaitu:

The Profil Story: yaitu jenis tulisan yang membahas mengenai profil dari seseorang ataupun perusahaan di samping bisa juga membahas tentang salah satu aktivitas yang dilakukan.

Penulis menerapkannya pada tulisan berikut:

“Nama Monica Karina mulai dikenal ketika Dipa Barus mengajaknya berkolaborasi dalam lagu Money Honey. Yang seru, lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan ini mengawali segalanya dari Instagram story milik temannya, Cinderella. “Awalnya Dipa ngeliat

aku dari instagram story temen aku Cinderella, lalu dari situ dia tertarik untuk bikin project sama aku” katanya saat ditemui di Blowfish, Kuningan pada Selasa (23/10) lalu. Ternyata suara unik Monica dilirik serta disukai produser dan DJ terkenal, Dipa Barus. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu Money Honey. Disusul kemudian dengan Skin to Skin yang baru rilis 31

Agustus lalu, juga bersama Dipha. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa, sih, yang enggak tahu Dipha,” tutur pianis handal, yang belum sekali pun ikut kompetisi menyanyi. “Enggak ada pengalaman sama sekali. Jadi, *I’ll just do this, this is what I love,*” kata peraih AMI Award 2018 untuk kategori Karya Produksi Terbaik dan Karya Produksi Elektronika Terbaik untuk lagu Money Honey.

Dulu, kata gadis berusia 23 tahun ini, impiannya adalah menekuni bidang film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan Film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun, belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”

Jenis Profil Story pada tulisan di atas menjelaskan tentang sosok perempuan bernama Monica Karina yang namanya mendadak jadi terkenal setelah merilis album bersama seorang komposer ternama. Jalan Monica menuju ke ketenaran hingga meraih penghargaan di bidang yang sama sekali belum pernah ia geluti ini terbilang unik (melalui insta story/instagram) memberi tambahan nilai berita bahwa pembaca pun bisa melakukan hal sama.

The Explanatory Story: features jenis ini sifatnya melaporkan sebuah proses kegiatan. Misalnya bagaimana seorang perempuan yang jago masak akhirnya berbisnis kuliner dan meraih sukses. Jenis features ini penulis gunakan untuk karya jurnalistik berikut:

Samsak Jadi Korban Pelampiasan

(26 November 2018)

Ketika amarah menyergap diri, reaksi tiap orang bisa berbeda-beda untuk melampiaskan rasa marah tersebut. “Biasanya sasaran pelampiasannya ke samsak. Pukul-pukul sampai capek sendiri. Habis itu rasanya lega,” ungkap Daru Pradityo Fadjari (23).

Mahasiwa Jurusan Bisnis Prasetya Mulya tahun 2014 ini kebetulan menekuni olahraga Muaythai. “Jadi, mukul samsak sekalian buat latihan juga,” katanya sambil tertawa.

Penyebab kekesalan, lanjutnya, bisa karena kalah main game atau gara-gara kecewa pada sesuatu. “Nah, kalau pas lagi kesal dan bersamaan waktunya dengan latihan Muaythai, jadi suka terbawa.” “Pernah juga, pas lagi latihan, teman sparring jadi cedera karena saya agak gila-gilaan menyerang dia akibat ingin melampiaskan kekesalan.” Beruntung teman berlatihnya bisa memaklumi emosi Daru saat itu. “Selain memukul samsak, saya juga suka teriak keras-keras kalau lagi kesal. Habis itu rasanya lega,” katanya saat dihubungi lewat telepon Minggu (25/11/2018) lalu.

Lari Ke Mewarnai & Main Piano

Jika Daru melepaskan rasa kesal dengan memukuli samsak, Wulan Dwiputri (21) memilih menenangkan diri dengan bermain piano. Mahasiswi Jurusan IT Binus ini mengaku jadi merasa relaks dan hilang kesalnya usai main piano. “Kan suka, tuh, berantem sama pacar terus jadi kesal sendiri. Ya mending lari ke piano. Dengar

suara piano rasanya jadi enak, lupa dengan kekesalan,” jelas Wulan saat ditemui di Jakarta, Senin (26/11/2018) lalu.

Lagu apa yang dibawakan Wulan? Lagu klasik biasanya jadi pilihannya. Namun, “Kadang suka-suka aku saja, asal pencet, eksperimen sendiri nanti tahu-tahu jadi sepotong lagu.” Kalau sudah begitu, lanjut gadis yang sejak kecil main piano ini, “Rasa marah dan kesal hilang, berganti jadi adem dan bangga sendiri karena bisa bikin lagu,” tuturnya diiringi tawa.

Sementara Lulu Fitriana (21) memilih kegiatan mewarnai untuk menumpangkan rasa kesal atau amarahnya. Mahasiswi Indonesia Banking School jurusan Akuntansi ini kerap merasa kesal sendiri jika tugas kuliah menumpuk. “Padahal salah aku sendiri, kan, enggak bisa mengatur waktu? Jadi sebetulnya marah sama diri sendiri,” katanya sambil tertawa.

Beruntung ia punya hobi mewarnai gambar. “Kegiatan ini, kan, perlu konsentrasi jadi otomatis bisa lupa sama kekesalan yang dialami. Biasanya aku menghabiskan waktu 30 menit sampai satu jam untuk mewarnai. Kalau sudah selesai, rasanya puas karena merasa sudah membuat karya seni. Seru, lho, memadukan warna-warna supaya kelihatan indah,” katanya saat dihubungi lewat telepon Minggu (25/11/2018) lalu.

Setelah merasa lega dan relaks, Lulu mengaku lebih bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. “Mungkin karena sudah enggak kesal jadi otak rasanya lebih encer,” katanya menutup pembicaraan. (**)

Dalam tulisan tersebut, penulis menjelaskan tentang bagaimana setiap manusia memiliki kebiasaan atau cara untuk mengatasi dan mencari jalan keluar ketika tengah merasa kesal atau marah. Ada berbagai cara yang dilakukan untuk meredakan atau keluar dari rasa marah, entah dengan

main musik/piano atau memukuli samsak sehingga amarah bisa reda.

3. The Bussiness Story: membahas mengenai informasi tentang dunia bisnis dan kisah *human interest* di seputar masalah bisnis. Narasumber menceritakan tentang perjalanan usahanya sejak awal hingga mencapai sukses, termasuk kisah-kisah menarik di balik keberhasilannya tersebut. Contoh tulisan:

Nama Ombak Jadi Makanan Sehat

(30 Oktober 2018)

Siapa, sih, yang tidak ingin sehat? Agar badan bugar dan sehat, tentunya diperlukan asupan yang baik pula. Para peselancar pun sangat peduli akan hal ini. Minimal, itu yang diterapkan sejumlah peselancar di Bali hingga akhirnya mereka membuat restoran mungil berkonsep unik yang diberi nama Nalu Bowls (NB).

“Partner saya yang di Bali itu para peselancar yang ingin mempopulerkan makanan sehat, sesuai dengan gaya hidup mereka,” kata Ria Taroreh, pemilik waralaba NB di Kemang, Jakarta Selatan. Tak cuma gerai NB yang unik karena bentuknya mirip pondok sederhana beratap rumbia, *smoothie* pun disajikan di batok kelapa yang dihias cantik.

Bahkan nama menunya juga mengundang rasa ingin tahu. “Kami punya enam menu, antara lain Mavericks, J-Bay, dan Uluwatu. Semua itu sebetulnya nama ombak. Ya, kan, kaitannya dengan dunia peselancar,” jelas Ria saat ditemui di Pacific Place Minggu, (28/10/2018).

Melihat tren hidup sehat, Ria pun memberanikan diri membuka NB di Kemang. “Target pasarnya luas karena dari bayi hingga dewasa bisa menyantap makanan sehat ini. Semua disajikan tanpa gula. Kami pakai madu sebagai pengganti. Kalau ada rasa

asam, ya, dari buahnya,” tutur lulusan Sekolah Tinggi Komunikasi dan Sektetaris Tarakanita ini.

Diakuinya, memasarkan makanan sehat di Indonesia bukan hal mudah. “Karena belum terbiasa meski kecenderungannya sudah ke arah itu. Konsumennya memang harus yang sudah punya pikiran, ‘Saya harus hidup sehat, saya harus makan sehat.’ Tapi semakin banyak, kok, yang seperti itu,” kata Ria sambil menambahkan, ada yang masih berpikir menyantap satu bowl *smoothie* tidak terasa kenyang. “Padahal satu mangkuk sudah *full meal*. Tapi, ya ini masalah gaya hidup, pola makan.”

Selama ini, kata Ria, konsumennya adalah kaum muda yang sudah menyadari pentingnya makan sehat. “Ada anak sekolah, ibu-ibu muda, mahasiswa. Kaum ekspat juga banyak,” ungkap Ria yang merasa amat terbantu dengan adanya Gojek sehingga orang bisa membeli lewat aplikasi itu.

Menu favoritnya Mavericks yang antara lain berisi acai, granola, pisang, stroberi, parutan kelapa, madu. NB mematok harga antara Rp 60 ribu hingga Rp 90 ribu. “Karena bahan-bahannya pilihan dan dari kualitas terbaik.” Mahal? Untuk sehat memang kadang kita harus mengeluarkan lebih banyak uang.”

Dalam tulisan tersebut, penulis menggambarkan “sejarah” usaha milik Ria Taroreh yang ternyata diawali dengan keinginannya untuk hidup sehat dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

3.3.1.5 Penyuntingan (*Data Editing*)

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan posisi berita serta penyesuaian berita agar layak dipublikasikan Buel, dikutip dalam (Ishwara, 2005, p. 92). Setelah menjadi naskah berita, penulis melakukan cek dan ricek pada masalah tata bahasa seperti penggunaan titik dan koma, penempatan

kalimat dalam paragraf. Yang tak kalah penting juga adalah memeriksa ejaan, nama dan gelar narasumber, lokasi/tempat peristiwa berlangsung. Setelah itu penulis mengirim naskah ke redaktur dengan menggunakan email karena sistem kerja di *Harian Kompas* sudah sangat maju dan terpadu.

Dari redaktur, tulisan bisa dikembalikan ke reporter untuk direvisi jika dirasa masih ada yang kurang atau justru harus dipotong karena terlalu panjang.

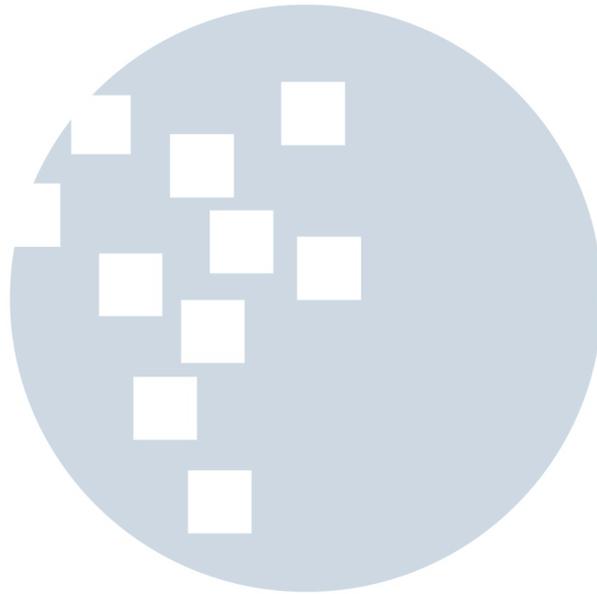
Setelah itu, naskah akan dibaca oleh redaktur pelaksana dan atau editor naskah dan juga editor foto jika naskah disertai ilustrasi foto.

Tahap selanjutnya, editor melakukan placement (penempatan) naskah dan foto di halaman yang telah didesain oleh Bagian Produksi. Jika naskah disertai foto atau ilustrasi, maka Bagian Produksi akan memasangnya. Usai itu, editor mengirim halaman yang sudah siap/diperiksa ulang ke Bagian Produksi. Di Bagian Produksi, naskah serta foto/ilustrasi diperiksa oleh penyelaras bahasa dan desainer halaman sebagai final touch. Alur berikutnya adalah halaman tadi dicetak untuk diperiksa oleh tim penyunting akhir. Jika sudah beres semua, tidak ada kesalahan lagi, dikirim ke percetakan untuk dicetak.

Melihat betapa panjang dan detilnya alur pemeriksaan ini, tidak heran jika *Harian Kompas* hingga hari ini masih terus bertahan hidup karena dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi.

Sebagai reporter magang, tidak semua karya yang penulis buat dipublikasikan. Salah satu

alasan nya adalah karena sudah basi alias tidak relevan lagi untuk dipublikasikan atau karena ada topik baru yang lebih menarik untuk diberitakan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.2 Perbedaan Judul Sebelum dan Sesudah Penyuntingan

	Sebelum diedit	Setelah diedit
Judul	Monica Karina: “This is What I Love”	Berawal dari Instagram

Tabel 3.3 Perbedaan Lead Sebelum dan Sesudah Penyuntingan

	Sebelum Penyuntingan	Setelah Penyuntingan
Lead	<p>Nama Monica Karina mulai dikenal ketika Dipha Barus mengajaknya berkolaborasi dalam lagu Money Honey. Yang seru, lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan ini mengawali segalanya dari Instagram story milik temannya, Cinderella. “Awalnya Dipha ngeliat aku dari instagram story temen aku Cinderella, lalu dari situ dia tertarik untuk bikin project sama aku” katanya saat ditemui di Blowfish, Kuningan pada Selasa (23/10) lalu.</p>	<p>Penyanyi Monica Karina (23) sangat senang bisa diajak berkolaborasi oleh DJ kondang Dipha Barus untuk lagu “Money Honey (Count Me In)”. Dia bercerita bagaimana Dhipa Barus “menemukannya”.</p> <p>“Awalnya Dipha tahu aku dari Instagram story teman aku, Cinderella. Dari situ dia tertarik untuk bikin proyek bersama aku,” katanya saat ditemui di Kuningan, Jakarta, Selasa (23/10/2018).</p>

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.4 Perbedaan Isi Sebelum dan Sesudah Penyuntingan

	Sebelum Penyuntingan	Sesudah Penyuntingan
Isi	<p>Ternyata suara unik Monica dilirik serta disukai produser dan DJ terkenal, Dipa Barus. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu Money Honey. Disusul kemudian dengan Skin to Skin yang baru rilis 31 Agustus lalu, juga bersama Dipa. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa, sih, yang enggak tahu Dipa,” tutur pianis handal, yang belumsekali pun ikut kompetisi menyanyi. “Enggak ada pengalaman sama sekali. Jadi, I’ll just do this, this is what I love.” Dulu, kata gadis berusia 23 tahun ini, impiannya adalah menekuni bidang film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan Film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun, belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”</p>	<p>Ternyata suara unik Monica disukai Dipa yang juga seorang produser. Setelah berkenalan lewat Instagram, mereka pun kerja bareng dan menghasilkan lagu “Money Honey” dan disusul lagu “Skin to Skin” yang dirilis 31 Agustus lalu. “Ya senang banget bisa kerja bareng DJ terkenal gitu. Siapa sih yang enggak tahu Dipa,” tutur Monica yang juga seorang pianis. Yang lebih menyenangkan lagi, lagu “Money Honey (Count Me In) mendapat penghargaan dua penghargaan Anugerah Musik Indonesia 2018 untuk kategori Karya Produksi Terbaik Terbaik dan Karya Produksi Elektronik Terbaik pada September lalu. Monica tidak menyangka bisa mendapatkan penghargaan di awal kariernya. Pasalnya, dulu saat SMA, ia justru bermimpi untuk menekuni dunia film. “Biasalah anak SMA, habis lulus mau kuliah jurusan film, lalu bikin rumah produksi. Baru sadar suka menyanyi pun belakangan. Itu juga cuma karaoke bareng teman-teman.”</p>

Tabel 3.5 Perbedaan Penutup Sebelum dan Sesudah Penyuntingan

	Sebelum Penyuntingan	Sesudah Penyuntingan
Penutup	<p>Meski begitu, ia malah mensyukuri jalan hidupnya kini. “Bersyukur karena awal karier di dunia menyanyi it’s a very good start. Aku bisa kerja sama dengan orang hebat dan belajar banyak dari mereka. They probably the best at what they were doing,” ujar Monica yang masih berminat menekuni dunia perfilman. “Tapi aku percaya, kalau mau kerja harus fokus pada satu titik. Jadi, I’m thinking, I’m focusing with this whole career.” (**)</p>	<p>Lulusan bidang perfilman Universitas Pelita Harapan itu masih menaruh harapan untuk masuk ke dunia perfilman. “Aku percaya kalau mau kerja harus fokus pada satu titik,” katanya. (**)</p>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.6 Aktivitas Kerja Magang

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil	Diterbitkan
1	6/9/2018	Mewawancarai Yudisthira Swarabahana di kampus UMN, untuk tulisan Argumentasi.	Dimuat di muda.kompas.id	5 Oktober 2018
2	7/9/2018	Yudisthira Swarabahana, Komunitas yang kurang diminati. (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
3	7/9/2018	Lady Gaga Kembali Berjaya (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 September 2018
4	7/9/2018	Liputan Press Conference Peluncuran dan Screening (Lutesha) – Viu Original Series Halustik di Grand Indonesia, Rabu (12/9/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	15 September 2018
5	7/9/2018	Lutesha (Nama Dan Peristiwa) dari hasil liputan di Grand Indonesia Rabu (12/9/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	15 September 2018
6	12/9/2018	Aimee Saras (Nama Dan Peristiwa) dari hasil liputan di Grand Indonesia Rabu (12/9/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	17 September 2018
7	17/9/2018	Liputan Olimbud 2018 di Universitas Indonesia Senin (17/09/2018)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
8	18/9/2018	Menulis hasil liputan Olimbud 2018 Universitas Indonesia (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018

9	18/9/2018	Mencari narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Mahasiswa memilih menyicil atau menunggak.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
10	19/9/2018	Mahasiswa memilih nyicil atau nunggak (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	21 September 2018
11	21/9/2018	Revisi tulisan Olimbud 2018 Universitas Indonesia (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
12	21/9/2018	Menulis naper dari situs E Online tentang Kelly Clarkson (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	22 September 2018
13	22/9/2018	Menambahkan dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Puisi.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
14	24/9/2018	Menambahkan dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Puisi.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
15	25/9/2018	Mencari narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Tipe-Tipe mahasiswa (Kupu-kupu atau Kunang-kunang).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
16	25/9/2018	Menulis hasil wawancara untuk tema Pusisi, (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
17	25/9/2018	Menulis hasil wawancara untuk tema Kuliah Pulang dan Kunang-kunang, (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
18	25/9/2018	Menulis hasil wawancara untuk tema Pusisi, (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018

19	26/9/2018	Menulis hasil wawancara untuk tema Kuliah Pulang dan Kunang-kunang, (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	28 September 2018
20	28/9/2018	Menulis Naper dari situs People.com, Christina Aguilera: Serasa Pulang Kembali, (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	29 September 2018
21	29/9/2018	Mencari Narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Cara Mahasiswa mengatasi stress.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	5 Oktober 2018
22	1/10/2018	Mencari Narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Cara Mahasiswa mengatasi stress.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	5 Oktober 2018
23	2/10/2018	Mencari dan mewawancarai Narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Cara Mahasiswa mengatasi stress.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	5 Oktober 2018
24	3/10/2018	Menulis hasil wawancara untuk tulisan argumentasi dengan tema Cara Mahasiswa mengatasi Stress, (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	5 Oktober 2018
25	4/10/2018	Merevisi tulisan wawancara untuk tulisan argumentasi dengan tema Cara Mahasiswa mengatasi Stress untuk Argumentasi.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	5 Oktober 2018
26	4/10/2018	Menulis Naper dari situs Billboard.com, Ketika Britney Spears di puji Shakira. (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	6 Oktober 2018
27	5/10/2018	Mencari narasumber untuk diwawancarai dengan topik Mitigasi Gempa di Kampus.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 Oktober 2018

28	6/10/2018	Liputan Synchronize Fest di Gambir Expo, Sabtu (6/10/2018)	Dimuat di muda.kompas.id	6 Oktober 2018
29	6/10/2018	Menulis hasil liputan dari Synchronize Fest, di Gambir Expo Sabtu (6/10/2018) Ras Muhammad.	Dimuat di muda.kompas.id	6 Oktober 2018
30	7/10/2018	Menemui dua narasumber di Melawai, Jakarta Selatan, Minggu (7/10/2018) dan di Kramat Pela, Jakarta Selatan, Minggu (7/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 Oktober 2018
31	8/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan tema Pengalaman Mitigasi Gempa jadi Topik KKN. (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 Oktober 2018
32	9/10/2018	Menulis naper dari situs Express.co.uk, Penghasilan Adele Rp. 817 juta per hari. (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di Kompas id.	9 Oktober 2018
33	11/10/2018	Mewawancarai Ian Antono, di acara Gitaris Indonesia Peduli Negeri, di Bentara Budaya Jakarta, Palmerah, Kamis (11/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 Oktober 2018
34	11/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan Ian Antono. Harapan Ian Antono untuk Palu. (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	12 Oktober 2018
35	12/10/2018	Liputan Screening film Generasi Micin, di Epicentrum, Kuningan. Jumat (12/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	18 Oktober 2018
36	15/10/2018	Menulis hasil wawancara dari liputan screening film Generasi Micin. Kamasean Matthews,	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	19 Oktober 2018

		Generasi Micin Film. (Nama dan Peristiwa)		
37	15/10/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi, dengan tema Patah hati.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	19 Oktober 2018
38	16/10/2018	Mencari dan mewawancarai Psikolog untuk tulisan argumentasi dengan tema Patah Hati, di Kuningan, Jakarta Selatan, Selasa (16/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	19 Oktober 2019
39	17/10/2018	Menulis Naper dari situs Billboard.com, Kanye West berbagi Yeezy. (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	18 Oktober 2018
40	17/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan Psikolog, untuk tema Patah Hati. Tambahan Terlatih Patah Hati (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	19 Oktober 2018
41	18/10/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber tambahan untuk tulisan argumentasi dengan tema Patah hati	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	19 Oktober 2018
42	18/10/2018	Menulis hasil wawancara dari narasumber tambahan, untuk tulisan Terlatih Patah Hati (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	19 Oktober 2018
43	19/10/2018	Mencari narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Apa sih ukuran mandiri bagi kamu?	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	26 Oktober 2018
44	22/10/2018	Mewawancarai narasumber untuk tema Apa sih Ukuran Mandiri Bagi Kamu?	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	26 Oktober 2018

45	22/10/2018	Menulis naper dari situs E Online. Julia Pilih: Rom-Com-ing Parents (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	23 Oktober 2018
46	22/10/2018	Liputan acara Jakarta Fashion Week yang diadakan di Senayan City (Cathy Sharon dan Vidi Aldiano). Senin (22/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	24 Oktober 2018
47	23/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan narasumber untk tema Apa sih Ukuran Mandiri Bagi Kamu? (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	26 Oktober 2018
48	23/10/2018	Liputan di acara media gathering Ismaya 15, di Blowfish, Kuningan, Selasa (23/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	26 Oktober 2018
49	23/10/2018	Menulis hasil wawancara dari media gathering Ismaya 15. Monica Karina: "This is what I love" (Nama dan Peristiwa)	Dimuat <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	26 Oktober 2018
50	24/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan Didiet Maulana, yang ditemui di acara Jakarta Fashion Week. Ketika Mickey "Berjodoh" dengan Tenun Ikat (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	26 Oktober 2018
51	25/10/2018	Merevisi tulisan Monica Karina.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	26 Oktober 2018
52	25/10/2018	Menambahkan narasumber (wawancara) psikolog, untuk tema Mandiri.	Dimuat di Muda Kompas.id	30 Oktober 2018

53	25/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan psikolog. Mandiri Perlu di Pelajari Psikolog (Argumentasi)	Dimuat di muda.kompas.id	30 Oktober 2018
54	26/10/2018	Liputan di Gedung Indosiar, Jumat (26/10/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	27 Oktober 2018
55	26/10/2018	Menulis hasil wawancara dari liputan di gedung Indosiar. Isyana Saraswati: Suka eskrim (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	27 Oktober 2018
56	27/10/2018	Wawancara dengan Kimo Stamboel untuk tulisan argumentasi dengan tema Film Indonesia vs Film Asing.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan kompas.muda	7 November 2018
57	28/10/2018	Wawancara dengan Ria Taroreh untuk tulisan argumentasi, dengan tema makanan sehat, di Pacific Place, Minggu (28/10/2018).	--	Tidak dimuat
58	29/10/2018	Menulis naper dari situs E online. Meghan Markle (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	30 Oktober 2018
59	30/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan Kimo Stamboel untuk argumentasi tentang film Indonesia vs film Asing (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	2 November 2018
60	30/10/2018	Menulis naper dari situs People.com Hilary Duff (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	31 Oktober 2018
61	30/10/2018	Menulis hasil wawancara dengan Ria Taroreh, untuk tema makanan sehat. Nama Ombak jadi makanan sehat (Argumentasi)	--	Tidak dimuat

62	1/11/2018	Menulis naper dari situs E Online, Priyanka Chopra Kawinkan Dua Budaya. (Nama dan Peristiwa).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	2 November 2018
63	2/11/2018	Liputan konser Sheila On 7 di The Pallas, SCBD, Jumat (2/11/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	9 November 2018
64	5/11/2018	Menulis hasil liputan Sheila On 7, Sengaja Terbang Dari Bali Demi Konser So7.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	9 November 2018
65	5/11/2018	Menulis Naper dari situs People.com. Demi Lovato (Nama dan peristiwa)	--	Tidak dimuat
66	6/11/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema relawan bencana alam.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	9 November 2018
67	6/11/2018	Menulis hasil wawancara untuk tulisan argumentasi, dengan tema Pengalaman Relawan Bencana Alam (Argumentasi).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	9 November 2018
68	7/11/2018	Menambahkan tulisan Pengalaman Relawan Bencana Alam bagian David (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	9 November 2018
69	7/11/2018	Menambahkan tulisan Konser Sheila on 7 untuk suasana pertunjukan.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	9 November 2018
70	10/11/2018	Liputan acara CG Heroes, di Auditorium Green Office Park 9,	Dimuat di muda.kompas.id	14 November 2018

		BSD, Tangerang Selatan, Sabtu (10/11/2018).		
71	12/11/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Masak Lewat Youtube.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	16 November 2018
72	13/11/2018	Menulis hasil liputan CG Heros Indonesia	Dimuat di muda.kompas.id	14 November 2018
73	13/11/2018	Menulis hasil wawancara narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema Masak Lewat Youtube.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	16 November 2018
74	13/11/2018	Liputan acara Ikatan Perancang Mode Indonesia (IPMI) di Senayan City, Jakarta Selatan (13/11/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	16 November 2018
75	14/11/2018	Menulis hasil liputan acara IPMI, Padi & Kopi Dari Mel Ahyar. (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> , Kompas.id, dan muda.kompas.id	16 November 2018
76	14/11/2018	Menulis hasil liputan acara IPMI, Didi Budiardjo: Tantangan Warna Pink (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di Kompas.id dan muda.kompas.id	21 November 2018
77	15/11/2018	Menulis naper dari situs Contactmusic.com Lady Gaga Menangis Nonton A Star Is Born (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	16 November 2018
78	16/11/2018	Liputan acara 16 Film Festival di Soul Food, Senopati, Jumat (16/11/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	22 November 2018

79	20/11/2018	Menulis hasil liputan di acara 16 Film Festival. Richard Kyle (Nama dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	22 November 2018
80	20/11/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema ilmu-ilmu spesifik.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	23 November 2018
81	21/11/2018	Menulis hasil wawancara dengan Gustika Jusuf Hatta untuk tulisan argumentasi dengan tema ilmu-ilmu spesifik.(Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	23 November 2018
82	21/11/2018	Menulis naper dari situs E Online. Ariana Grande (Nama Dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	23 November 2018
83	23/11/2018	Liputan acara Sonia Fergina Goes To Miss Universe di Menteng, Jumat (23/11/2018).	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	27 November 2018
84	25/11/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema cara melampiaskan amarah.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	30 November 2018
85	26/11/2018	Mencari dan mewawancarai narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema cara melampiaskan amarah.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	30 November 2018
86	26/11/2018	Menulis hasil liputan dari acara Sonia Fergina Goes To Miss Universe (Nama Dan Peristiwa)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	27 November 2018
87	26/11/2018	Menulis hasil wawancara untuk tulisan argumenasi dengan tema melampiaskan amarah. (Argumentasi)	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	30 November 2018

88	27/11/2018	Menulis naper dari situs Harpersbazaar.com Angelina Jolie Melawan Kejahatan Seksual	---	Tidak dimuat
89	29/11/2018	Mencari narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema tanggapan kaum milenial gaya kampanye politisi yang sok muda.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	7 Desember 2018
90	30/11/2018	Mencari narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema tanggapan kaum milenial gaya kampanye politisi yang sok muda.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	7 Desember 2018
91	3/12/2018	Menulis hasil wawancara dengan narasumber untuk tulisan argumentasi dengan tema tanggapan kaum milenial gaya kampanye politisi yang sok muda.	Dimuat di <i>Harian Kompas</i> dan Kompas.id	7 Desember 2018

Selama tiga bulan menjadi reporter magang di Rubrik Muda *Harian Kompas*, nyaris seluruh produk jurnalistik yang dibuat penulis dimuat/dipublikasikan. Baik tulisan berdasar hasil liputan sendiri maupun yang dibuat bersama wartawan lain. Total karya jurnalistik yang dihasilkan penulis selama kerja magang berjumlah 46 karya (terlampir) dan dari jumlah tersebut sebanyak 43 tulisan dimuat/dipublikasikan (terlampir). Sedangkan foto yang dimuat berjumlah 10 buah (terlampir). Untuk karya jenis tulisan, sebagian besar topiknya merupakan inisiatif dari penulis.

3.3.1.6 Kode Etik Jurnalistik

Penulis juga memperoleh pengalaman menarik yang berkaitan dengan masalah Kode Etik Jurnalistik saat melakukan liputan. Kode etik yang dimaksud adalah Pasal 6 yang berbunyi:

“Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.”

Penafsiran dari kalimat menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan berupa mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum. Sedangkan yang dimaksud dengan suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda, atau fasilitas dari pihak lain yang bisa mempengaruhi independensi.

Peristiwa tersebut terjadi saat penulis meliput pemutaran film “Generasi Micin” yang diperuntukkan bagi para wartawan dan penulis ditugaskan mewawancarai salah satu aktor yang bermain di film itu yaitu Kamasean Matthews. Sebelum film mulai, penulis diberi sebuah amplop dan si pemberi hanya mengatakan untuk keperluan transpor. Mengingat kode etik dan peraturan yang diterapkan secara ketat di *Harian Kompas* bahwa wartawan tidak boleh menerima pemberian dalam bentuk apa pun juga, penulis menyerahkan amplop tersebut kepada sekretariat redaksi. Setelah dibuka, ternyata berisi uang senilai Rp 100.000. Pemberian uang tersebut kemudian dicatat oleh sekretariat redaksi untuk diteruskan ke pengurus Dana Kemanusiaan Kompas. Seperti diketahui, di *Harian Kompas* diberlakukan kebijakan bahwa pemberian dari pihak pengundang yang berupa uang akan dikumpulkan di Dana Kemanusiaan

Kompas dan digunakan untuk sumbangan seperti misalnya ketika terjadi bencana alam.

Selain berkaitan erat dengan Kode Etik Jurnalistik pasal 6, *Harian Kompas* memang sengaja membuat peraturan wartawan tidak boleh menerima pemberian dalam bentuk apa pun dengan tujuan institusi tersebut harus tetap menjaga independensi serta kredibilitasnya. Wartawan yang melanggar peraturan tersebut akan diberi sanksi berupa pemecatan.

Contoh berita:

Sean: “Ketagihan Banget!”

15 Oktober 2018

“Ketagihan banget!” kata Kamasean Matthews (23) ketikaditanya pengalamannya berakting. Sambil tertawa, finalisIndonesia Idol ini menambahkan, “Parah lah ketagihannya. Entah ya, mungkin karena aku suka tantangan jadi selalu maumencoba hal baru.”

Di film perdananya, *Generasi Micin*, gadis berdarah Toraja iniberperan sebagai Johanna, seorang gadis Batak. “Aku juga enggak tahu alasannya kenapa diajak main di *Generasi Micin*. Kayaknya, sih, dari mulut ke mulut sampai akhirnya akukenalan dengan Kak Abi, casting director. Sejak itu ada banyakproyek bareng sama Kak Abi”.

Soal berakting, tutur penyanyi bersuara menggelegar ini, tidakterlalu masalah. “Menyanyi, kan, perlu akting juga. Kalau lagunya sedih, aku harus akting sedih juga biar dapatfeelingnya.”

Sean, begitu ia biasa dipanggil, lalu menceritakan kesedihannyaketika proses pembuatan film *Generasi Micin* usai. “Kalaunyanyi, kan, satu event lalu selesai, Nah, di film berbeda. Kami kumpul cukup lama, krunya sama, orang-orangnya sama, jadikayak punya keluarga baru. Makanya

pas selesai, rasanya sedih dan kangen,” kisah nya saat ditemui di Epicentrum, Kuningan, Jumat (12/10).

Sean yang tampil memukau saat memeriahkan acara pembukaan Asian Games 2018 beberapa waktu lalu, mengaku siap jika ditawari berakting lagi. Tapi, katanya, tidak bisa dalam waktu dekat. “Soalnya aku lagi sibuk menyiapkan album baru yang akan keluar Desember mendatang.”

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dari pengalaman sepanjang melaksanakan kerja magang di Kompas Muda, pada prinsipnya penulis tidak menemukan kendala besar seperti yang sudah dibayangkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena tim redaksi Kompas Muda sudah berpengalaman karena sering menerima mahasiswa yang kerja magang di situ. Komunikasi dengan mereka pun terjalin amat baik sehingga masalah-masalah yang dihadapi bisa segera ditangani.

Kalaupun ada kendala, pada umumnya ditemukan ketika akan dan sedang melakukan liputan. Kerap kali sumber berita tidak mudah ditemui atau tidak pas waktunya dengan jadwal yang sudah ditentukan redaktur atau pemberi tugas. Alhasil, penulis harus mencari narasumber lain agar hasil liputan bisa diserahkan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Hambatan juga ditemui ketika narasumber tidak memberi penjelasan atau jawaban seperti yang diinginkan sehingga harus memutar otak untuk memberi pertanyaan dengan cara lain sampai akhirnya didapat hasil yang seperti diinginkan.

Kendala juga terjadi jika penugasan diberikan secara mendadak seperti misalnya mencari ahli untuk dimintai pendapatnya tentang sesuatu yang berkaitan dengan topik tulisan. Ini biasanya terjadi untuk liputan yang dikerjakan secara bersama dengan para reporter lain. Beruntung untuk liputan atau wawancara mendadak semacam itu, redaktur memberi kelonggaran dengan

memperbolehkan wawancara melalui telepon sehingga tidak buang-buang waktu.

Kendala lainnya adalah saat harus melakukan liputan dengan topik yang sebetulnya kurang diminati atau disukai penulis namun hal itu harus tetap dilakukan mengingat seorang wartawan harus bisa meliput dan menulis tentang apa saja.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk menanggulangi berbagai kendala seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis melakukan berbagai cara seperti misalnya mengontak kenalan atau bertanya pada para wartawan senior di Kompas, terutama mengenai narasumber yang memiliki profesi tertentu seperti psikolog, artis, pejabat, dan lainnya.

Selama kerja magang, penulis juga selalu berpegang pada lima prinsip tahapan yang sangat membantu untuk melakukan kerja jurnalistik sekaligus untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Yaitu penugasan, pengumpulan informasi, evaluasi, penulisan dan penyuntingan. Tugas-tugas yang diberikan oleh redaktur dan juga Kepala Desk, membuat penulis mengerti serta memahami benar tentang pembagian tugas di media. Dari penugasan tersebut, yang harus segera dilakukan adalah mencari, menggali, serta mengolah informasi agar bisa dijadikan tulisan, berita, atau liputan bersama.

Agar memperoleh hasil yang maksimal, selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi serta mencari informasi dari berbagai sumber seperti kliping berita, mencari bahan di internet, dan lainnya. Memang, tidak semua informasi yang diperoleh bisa dimasukkan mengingat keterbatasan tempat dan waktu, tetapi setidaknya penulis jadi belajar menentukan skala prioritas tentang mana informasi yang harus dimasukkan dan tidak. Baru setelah itu penulis membuat tulisan, mengeceknya lagi sebelum diserahkan ke redaktur. Ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penulisan nama, gelar, kesalahan tata bahasa, dan

lainnya. Dari redaktur, tulisan tersebut diteruskan ke Redaktur Pelaksana sebelum akhirnya diserahkan ke Redaksi Sunting (untuk tulisan) dan Redaktur Foto (untuk foto).



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA